

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca al-Qur'an merupakan keharusan setiap muslim. Membaca al-Qur'an tidak seperti membaca kitab/buku yang lain. Untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus mengetahui ilmu tajwid. Selain itu seorang yang belajar membaca al-Qur'an harus memiliki guru yang sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad saw.

Secara Lahir Nabi saw belajar dengan Jibril secara langsung atau (*musyafahah*) pada saat setiap turun ayat, sekalipun substansinya yang mengajarkannya adalah Allah swt. Demikian juga Nabi belajar pada Jibril saat tadarus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan al-Qur'an.¹

Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ
عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.” (Q.S. al-Qiyamah/75: 16-19)²

Membaca al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan beliau adalah orang pertama kali yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat. Sahabat yang dihadapi Rasulullah tidak hanya terdiri dari satu suku saja, akan tetapi dari berbagai suku yang berbeda, karakter dan dialek yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam mengajarkan al-

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (Keanihan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash)*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 39

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 577

Quran, Rasulullah tidak memaksakan kehendaknya, akan tetapi boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sesungguhnya.³ Yang sekarang kita kenal dengan ilmu Qira'ah.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah maupun di sekolah dasar yang berbasis Islam adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁴

Di MI Al Muta'allimin pelajaran al-Qur'an hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang utama, karena kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an mempengaruhi untuk dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul: "Studi Deskripsi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'allimin Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun 2010."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat satu hal yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'allimin Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun 2010?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'allimin Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun 2010.

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash)*, hlm. 32

⁴ Abdul Majid Khon, *Analisis Materi Al Qur'an Hadits*, (Jakarta: Jurnal Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, 2010), hlm. 2

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
 - Sebagai referensi peneliti berikutnya.
2. Secara praktis:
 - a) Untuk siswa
 - Mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an masing-masing.
 - Meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an.
 - b) Untuk guru
 - Mengetahui kemampuan bacaan siswanya.
 - Dapat memperbaiki guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik.
 - c) Untuk madrasah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan untuk peningkatan mutu Madrasah.

E. Penegasan Istilah

Sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari kemungkinan kesalahan pembaca di sini dihadirkan arti dari beberapa istilah yang cukup penting dalam judul sebagai pembatasan penafsiran.

1. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁵ Kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan membaca al Qur'an.

2. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.⁶ Yang dimaksud membaca di sini adalah membaca Al Qur'an.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), hlm.707

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 62.

3. Al Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata : *قَرَأَ يَقرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا* yang berarti *sesuatu yang dibaca (المقروء)* . jadi, arti al-Qur'an secara lughowi adalah *sesuatu yang dibaca*. Secara terminologi al Qur'an, sebagaimana disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih adalah sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu nabi Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat al fatihah dan diakhiri surat an Nas.⁷

4. Siswa kelas V MI Al Muta'allimin

Siswa kelas V MI Al Muta'allimin yang dimaksud adalah siswa yang pada tahun ajaran 2010/2011 tercatat sebagai siswa di kelas V MI Al Muta'allimin Meteseh Tembalang Semarang.

F. Kajian Pustaka

Pentingnya kajian pustaka dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai upaya penelusuran karya yang dihasilkan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut kajian pustaka ini dimaksudkan untuk membuktikan keotentikan (keaslian) penelitian, bahwa permasalahan dalam penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penulis telah melakukan pengecekan terhadap tempat sebagaimana dimaksudkan sebagai objek penelitian ini. Ternyata penelitian yang aka penulis lakukan belum pernah dilakukan di tempat penelitian tersebut. Skripsi yang penulis temukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo (NIM: **3104127**). *"Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak pada Pembelajaran Membaca al-Quran di Kelas VIII SMP*

⁷ Abdul Majid Khon, *Analisis Materi Al Qur'an Hadits*, hlm. 1

Hasanuddin 05 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi klasikal baca simak Pada Kelas VIII SMP Hasanuddin 05 Semarang dilakukan dalam beberapa siklus yang orientasi proses pembelajarannya dengan melakukan proses pembacaan QS *al-Quraisy* dan *al-Insyirah* dengan saling menyimak antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain baik dalam sistem kelompok belajar maupun salah satu perwakilan atau setiap peserta didik maju kedepan kelas untuk membaca QS *al-Quraisy* dan *al-Insyirah* dan di simak teman lainnya, di sini posisi guru lebih banyak memberikan motivasi belajar peserta didik dan membenarkan kesalahan peserta didik dalam bacaan dengan membaca QS *al-Quraisy* dan *al-Insyirah* kembali dan didengar oleh peserta didik.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanipatin (NIM: 3101225). *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Antara Yang Berasal Dari MI dan Yang Berasal Dari SD Di SMP H. Isriati Biturrahman Semarang*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II yang berasal dari MI rata-ratanya adalah 73,857 (dibulatkan menjadi 74) dikategorikan "cukup" terletak pada interval 73 – 80 dan frekuensi 35,715 %. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II yang berasal dari SD rata-ratanya adalah 61,571 (dibulatkan menjadi 62) dikategorikan "cukup" terletak pada interval 58 – 66 dan frekuensi 21,429 %. Sementara itu, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis t-tes dapat diketahui bahwa $t_0 = 2,789$; (2) berdasarkan hasil uji hipotesis t-tes dapat diketahui bahwa $t_0 = 2,789 > t_{tt}$ pada taraf signifikan $t_{0.01} (1: 26) = 2,056$ maupun pada $t_{0.05} (1: 26) = 2,779$. Maka dapat disimpulkan bahwa t- observasi tersebut signifikan; (3) Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD.⁹

⁸ Siswoyo, *Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak pada Pembelajaran Membaca al-Quran di Kelas VIII SMP Hasanuddin 05 Semarang*, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang; perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 69

⁹ Sri Hanipatin, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Antara Yang Berasal Dari MI dan Yang Berasal Dari SD Di SMP H. Isriati Biturrahman Semarang*, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang; perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 70

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kuseni (NIM: 3104113), *Upaya Meningkatkan motivasi anak dalam Membaca Al Qur'an di TPQ al Azhar Ngaliyan Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemberian motivasi kepada santri untuk belajar membaca al Qur'an di TPQ al Azhar Ngaliyan Semarang boleh dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada antusias para santri dalam mengikuti pelajaran di kelas, serta bertambahnya santri pada kelas atasnya, juga kehadiran santri ketika mengikuti pelajaran ini merupakan indikasi dari adanya pemberian motivasi terutama pemberian motivasi saingan antar individu dalam hal ini memudahkan santri untuk bisa naik kelas kapan saja tanpa harus menunggu lewat semesteran. (2) Upaya meningkatkan motivasi anak dalam membaca al Qur'an di TPQ al Azhar sudah dapat dikatakan efektif walaupun didukung sarana yang masih sederhana dan sebagian kelas masih menempati serambi masjid. Setidaknya dengan menggunakan langkah atau metode yang diterapkan bagi setiap kelas yaitu pemberian motivasi para santri dan menyelenggarakan kegiatan lainnya seperti kegiatan pengajian bagi santri setiap Kamis akhir bulan. Adapun pemberian motivasi kepada santri dilakukan oleh para ustadz langsung, kecuali pada saat tertentu dengan mendatangkan penceramah dari luar atau bisa juga oleh pihak pengurus TPQ, tidak hanya itu saja pemberian motivasi yang lain yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar membaca al-Qur'an. (3) Faktor-faktor, baik yang mendukung maupun menghambat upaya meningkatkan motivasi anak dalam membaca al Qur'an di TPQ al Azhar sangat kompleks, namun kendala tersebut bukan tidak mungkin untuk tidak bisa diatasi berkat koordinasi dari berbagai pihak masih terjalin dengan baik.¹⁰

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang membaca al-Qur'an namun peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca al-Qur'an mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang tentunya berbeda dengan penelitian di atas baik kajian maupun hasil yang diperoleh.

¹⁰ Kuseni, *Upaya Meningkatkan motivasi anak dalam Membaca Al Qur'an di TPQ al Azhar Ngaliyan Semarang*, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang; perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal. 52

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian.¹¹ Penentuan pendekatan ini sangat menentukan subjek penelitian yang akan diteliti, dan sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber dimana kita akan memperoleh data. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menggolongkan rancangan penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian deskriptif (*descriptive research*)

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹² Untuk itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran kemampuan membaca al Qur'an

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di medan, tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹³

c. Penelitian tindakan (*action research*)

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti menguji sendiri yang akan diteliti. Peneliti di sini akan menguji sendiri kemampuan membaca al-Qur'an dengan surat yang sudah ditentukan.

2. Metode pengumpulan data

a. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), cet XII, hlm. 23

¹² Cholid Narbuko (ed), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. VII, hlm. 44

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987, hlm. 2

responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sumber yang bersangkutan, dengan cara mewawancarai warga sekolah MI Al Muta'allimin.

b. Observasi

Bentuk alat pengumpul data yang lain dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Al Muta'allimin Meteseh Tembalang Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. V, hlm. 39

¹⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, hlm. 62

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. II, hlm. 329

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi, yaitu demografi MI Al Muta'allimin Meteseh Tembalang Semarang, salah satunya data jumlah guru, murid MI Al Muta'allimin.

3. Metode analisis data

Berdasarkan jenis permasalahan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Penulis memilih jenis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian yang penulis dapatkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dengan alasan lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan sedetail-detailnya.

Dari permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya untuk mengetahui kemampuan membaca al Qur'an, penulis mengadakan observasi langsung kemampuan membaca al Qur'an. Sesuai pengamatan dan data-data serta informasi yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan kemampuan membaca al Qur'an.

¹⁷ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3